

RISK-TAKING IN FOREIGN LANGUAGE ACQUISITION AND LEARNING: CONFESSIONS FROM EFL LEARNERS

Reni Kusumaningputri

Abstrak

Pembelajaran atau pemerolehan bahasa kedua di dalam konteks bahasa asing seperti Bahasa Inggris merupakan perjalanan yang sangat rumit. Kesuksesannya bergantung pada banyak aspek. Salah satunya adalah pada keinginan pembelajar untuk berpartisipasi dalam interaksi yang mengharuskan mereka menggunakan bahasa yang mereka pelajari tersebut pada situasi-situasi yang tidak bisa diprediksikan keberhasilannya. Pembelajar yang bisa mengatasi situasi ini dan mengubahnya menjadi sebuah pencapaian dinamakan sebagai pembelajar yang mau mengambil resiko (*risk-taker*). Namun, di kelas-kelas bahasa asing banyak ditemukan kondisi lemahnya partisipasi penggunaan bahasa asing/bahasa kedua (B2) baik di dalam dan luar kelas. Karenanya studi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran apa saja situasi-situasi yang pembelajar maknai sebagai situasi yang tidak bisa diprediksi dan bagaimana mereka melihat situasi-situasi ini sesungguhnya. Hasil studi menunjukkan bahwa resiko disindir guru/dosen, resiko ditolak, resiko diajak berbicara lebih lama dengan menggunakan B2, resiko nilai, dan resiko bertindak dan berkata tidak sopan adalah 5 situasi yang paling dianggap tidak bisa diprediksi. Lima hal ini menjadi sumber kegelisahan mereka yang pada akhirnya menjadikan mereka kurang aktif dalam menggunakan Bahasa Inggris baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata kunci: *risk taking, second/ foreign language, optimum learning*

Learners are the agents of acquisition and learning of certain languages. Their perception to what hamper them from success of learning/ acquisition is a window to teachers/ learners to maximize the outcome of learning/acquisition itself. Risk taking is seen as the the way the learners perceive ambiguous situations as sources of threat (Budner in Johnson: 2001). If learners are risk takers, they will have a good starting point to develop themselves toward success of language learning/ acquisition. However, what is generally found around academic situation is learners' low participation in communication. They seem to play safe. They do not want to speak. Therefore, to know what is risk from their